

ABSTRAK

Pergeseran geopolitik dari *Heartland dan Island or Outer*/kawasan yang mempunyai SDA melimpah menjadikan negara di kawasan ini menjadi *global imperium*. Berakhirnya Perang Dingin juga mempengaruhi keamanan di kawasan Asia-Pasifik, di mana Amerika dan China muncul dan ikut campur tangan sebagai kekuatan hegemonik yang ingin menjalin berbagai diplomasi pertahanan keamanan untuk menginvasi negara di kawasan guna menguatkan pengaruhnya di Asia-Pasifik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari data sekunder. Berdasarkan data-data yang diperoleh, hasil penelitian ini memperlihatkan langsung bahwa hipotesis penulis terbukti dalam penelitian ini. Di mana motivasi Indonesia dan Korea Selatan menggunakan pendekatan persepsi ancaman saat terjadinya pergeseran geopolitik ke Asia-Pasifik yakni karena hubungan ketegangan antara Amerika dan China menyebabkan jalur tersebut tidak aman.

Hal tersebut menjadikan Asia-Pasifik sebagai pintu masuk baru khususnya di Laut China Selatan. Hubungan diplomasi pertahanan antara Indonesia dan Korea Selatan sesuai dengan yang disebutkan Cohen, faktor ketidakpercayaan dan pengalamann masa lalu dapat dilihat dari hubungan buruk Indonesia dan Korea Selatan dengan AS dan China yang membuat kedua negara ini merasa terancam/cemas bahwa AS dan China dapat melakukan hal yang sama di kemudian hari. Ditutup dengan pola yang sesuai pada point pertama dari konsep diplomasi pertahanan yaitu *Defence Diplomacy for Confidence Building Measures* berhasil dilakukan Korea Selatan dan Indonesia melalui konsep ini dinyatakan langsung oleh presiden Moon Jae-in yaitu keterbukaan antara Indonesia dan Korea Selatan dalam kapabilitas militer, membuat hubungan kedua negara ini erat, tidak merasa terancam, dan menumbuhkan rasa kepercayaan antara kedua negara ini.

kata kunci : Diplomasi Pertahanan, Alutsista Maritim, Asia-Pasifik

ABSTRACT

The geopolitical shift from Heartland and Island or Outer/regions that have abundant natural resources has made countries in this region become global empires. The end of the Cold War also affected security in the Asia-Pacific region, where America and China appeared and intervened as hegemonic powers who wanted to establish various security cooperations to invade countries in the region to strengthen their influence in the Asia-Pacific. In this study, the authors used a qualitative research method with a literature study approach from secondary data. Based on the data obtained, the results of this study show directly that the author's hypothesis is proven in this study. Where is the motivation for Indonesia and South Korea to use the treat perception approach when there is a shift in geopolitics to the Asia-Pacific, namely because the tense relationship between America and China makes the route unsafe.

So that makes Asia-Pacific a new entry point, especially in the South China Sea. The cooperative relationship between Indonesia and South Korea is in accordance with what Cohen mentioned, the factor of distrust and past experiences can be seen from the bad relations between Indonesia and South Korea with the US and China which makes these two countries feel threatened/worried that the US and China could do something similar. same later. Closing with the appropriate pattern on the first point of the concept of defense diplomacy namely Defense Diplomacy for Confidence Building Measures was successfully carried out by South Korea and Indonesia through this concept which was stated directly by President Moon Jae-in namely openness between Indonesia and South Korea in military capability, making the second relationship this country is close, does not feel threatened, and fosters a sense of trust between the two countries.

keywords: Defense Diplomacy, Maritim Defense Equipment, Asia-Pasific